

ANALISIS POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF (STUDI KASUS KOTA DENPASAR)

I Ketut Simpen

¹Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mahendradatta Bali
Jl. Ken Arok No 12, Peguyangan Denpasar Utara, Bali 80115

Abstrak – Peranan sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian nasional selama ini cukup besar, khususnya dalam penciptaan lapangan kerja. Sumbangan sector ini terhadap produk domestik bruto (PDB) pada 2002-2006 rata-rata Rp 104,64 triliun dan menyerap 5,4 juta tenaga kerja. Dengan karakteristik seperti ini, pengembangan ekonomi kreatif di Kota Denpasar akan menjadi sangat strategis dalam memecahkan masalah besar yakni pengangguran dan kemiskinan. Untuk itu, dilakukan penelitian quantitative research yaitu melalui pendekatan quantitative survey dengan menggunakan kuisioner berstruktur dan desk research atas materi terkait terhadap 14 subsektor industri kreatif. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, untuk menggambarkan tentang potensi masing-masing sub sector industri kreatif yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan industri pengolahan di Kota Denpasar mampu memberikan sumbangan sebesar Rp 1.120.034,83 (dalam jutaan rupiah) terhadap PDRB Kota Denpasar, yang menempati urutan ke-empat setelah sector perdagangan, hotel dan restoran Rp 3.358.710,20 (dalam jutaan rupiah); Keuangan persewaan dan jasa perusahaan : Rp 1.389.420,29 (dalam jutaan rupiah); Pengangkutan dan komunikasi : Rp 1.202.772,87 (dalam jutaan rupiah). Adapun potensi ekonomi kreatif di kota Denpasar meliputi : (1) Sektor pertanian kreatif berbasis budaya; (2) Sektor pariwisata budaya; (3) Sektor kuliner/pangan; dan (4) Sektor industri kreatif (14 sub sector). Pengembangan ekonomi kreatif di Kota Denpasar dapat dijadikan landasan yang kuat sebagai pilar industri kreatif yaitu terciptanya insan-insan kreatif; perusahaan kecil tumbuh dan berkembang berdasarkan diferensiasi produk melalui kreativitas; tumbuhnya teknologi yang memperdaya ide kreatif dan mampu memtrasnportasi ide menjadi karya nyata; pemanfaatan bahan baku local yang mampu menciptakan nilai tambah produk serta ramah lingkungan dan sesuai dengan budaya local; masyarakat makin terbuka terhadap produk kreatif; dan tercapainya kepercayaan yang tinggi oleh lembaga keuangan terhadap pembiayaan industri kreatif.

Kata Kunci : ekonomi kreatif, industri kecil, budaya dan pariwisata

Abstract-The role of creative economics sector toward national economic is considered significant recently, particularly in creating job fields. Its contribution to gross domestic product (GDP) in 2002-2006 was about Rp 104,64 trillions and had pervaded 5,4 millions manpower. The obvious characteristic signalizes that creative economic development in Denpasar is very strategic to solve the problem dealing with unemployment and poverty. In Order to develop role of the creative economic sector in Denpasar City, the quantitative research with quantitative survey approach using structured questionnaire and desk research to 14 creative industry sub-sectore as sample with 24 respondents from the entire industries. The data was analyzed descriptively to draw potency of each creative industry sub-sector. Processing industry in Denpasar City was able to contribute to Rp 1.120.034,83 to GDP of Denpasar City, ranking the fourth after trade, hotel and restaurant sector with Rp 3.358.710,20 (in million rupiah); tenancy finance and enterprise service with Rp 1.389.420,29 (in million rupiah); transportation dan communiation with Rp 1.202.772,87(in million rupiah). The creative economics potency in Denpasar City includes (1) culture-based creative agriculture sector; (2) agriculture tourism sector; (3) culinary sector; and (4) creative industry sector (with 14 sub-sector). Thus, creative economic development in Denpasar can be used as stong pilar for the creative industry in order to create creative human being, rapid growth and development of micro industries based on different products thought creativity; growth of technology that enrich creative ideas and is able to transfer ideas into overt creation; utilization of local raw materials to create product added value and promote eco friendliness pursuant of local culture; more tolerant society to creative product; and high trust of financial institution toward creative industry finance.

Keywords : creative economic, micro industry, culture and tourism

PENDAHULUAN

Di Indonesia peran industri kreatif dalam ekonomi Indonesia cukup signifikan dengan kontribusi terhadap PDB rata-rata tahun 2002-2006 adalah sebesar 6,3% atau setara dengan 104,6 triliun rupiah (nilai konstan) dan 152,5 triliun rupiah (nilai nominal). Industri ini telah mampu menyerap tenaga kerja rata-rata tahun 2002-2006 adalah sebesar 5,4 juta dengan tingkat partisipasi sebesar 5,8%. Jika ditinjau dari sisi ekspor berdasarkan estimasi klasifikasi sub sektor, peran ekonomi kreatif terhadap total ekspor rata-rata untuk tahun 2002-2006 sebesar 10,6%. [1]

Potensi ekonomi kreatif Kota Denpasar [2], industri *manufacturing* sebanyak 4.901 unit usaha, dengan tenaga kerja 31.901 orang. Sebanyak 569 unit usaha termasuk usaha besar, berbentuk BUMN/BUMD sebanyak 164 unit berbentuk koperasi 308 unit, berbentuk yayasan 260 unit, perwakilan asing 5 unit usaha dan sisanya berbentuk CV, PT, ijin khusus, dan tidak berbadan hukum. Sektor riil (sector produksi) sebanyak 3040 unit usaha yang meliputi 22 jenis usaha. Adapun sebarannya, Denpasar Barat sebanyak 964 unit usaha, Denpasar Selatan 954 unit usaha, Denpasar Timur 521 unit usaha, dan Denpasar Utara sebanyak 601 unit usaha. Dari berbagai jenis usaha tersebut, sebagian besar merupakan jenis usaha pangan dan alat upacara agama yang banyak dikembangkan pada skala rumah tangga dan sentra industri yang mengelompok di beberapa desa. Pemasarannya sebagian besar langsung memasarkan ke konsumen, bahkan beberapa diantaranya ada yang menggunakan jaringan distribusi [3].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan *qualitative* dan *quantitative research* melalui pendekatan *quantitative survey* dengan menggunakan kuisioner berstruktur dan *desk research* atas materi terkait terhadap 14 subsektor industri kreatif yang dijadikan sampel kegiatan. Jumlah responden sebanyak 24 responden dari 14 subsektor pelaku industri kreatif. Data yang akan dianalisis adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data runtun waktu (*time series*) dan *cross section* yang dikumpulkan dari lapangan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan

potensi masing-masing su sektor industri kreatif beserta strategi pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pondasi Ekonomi Kreatif Kota Denpasar

Dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2005, pondasi yang paling penting dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah ketersediaan sumber daya manusia. Sektor utama sumber tenaga kerja di Kota Denpasar terutama pada sektor lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran (39,16%), sektor jasa-jasa (26,515%), dan sektor industri (12,40%) [4]. Penduduk kota Denpasar yang terdiri dari 628.450 WNI dan 459 WNA. Penduduk dengan umur di atas 14 tahun (usia produktif) dan di bawah 50 tahun berjumlah 409.063 jiwa yang tersebar di berbagai sektor lapangan usaha termasuk juga pengangguran, maupun sedang studi. Jumlah siswa dan mahasiswa menurut jenis sekolah mencapai 32.125 orang yang diasuh oleh guru dan dosen sebanyak 9.664 orang. Jumlah mahasiswa yang terdaftar di Kota Denpasar mencapai 2.988 orang yang tentunya merupakan jumlah cukup besar sebagai potensi insan-insan kreatif yang nantinya diharapkan mampu menciptakan kreativitas.

2. Pilar Ekonomi Kreatif Kota Denpasar

2.1 Industri

Pilar industri yang mendukung ekonomi kreatif Kota Denpasar meliputi :

- Industri Pertanian** : Pengembangan anggrek, pengembangan tanaman hias, pertanian dengan system hidroponik.
- Industri Pariwisata** : Wisata kota (*city tour*) yang dimulai sejak 1999 lalu dengan menawarkan perjalanan wisata kota atau *city tour*.
- Industri Kerajinan dan UMKM** : Subsektor industri ini meliputi industri kerajinan tenun ikat, pakaian jadi, logam besi dan logam bukan besi seperti kerajinan emas dan perak, kerajinan berbahan semen dan beton, kerajinan kulit, kerajinan rotan dan bamboo, kerajinan kaca, keramik, tanah liat, kerajinan ukiran kayu, patung, kerajinan aneka alat upacara keagamaan, kerajinan berbahan kertas, kerajinan aneka pernik asesoris dan industri makanan dan minuman.

2.2 Teknologi

Pelayanan public berbasis TIK, menuju Denpasar yang *Good Governance and Clean Government*. Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Web Kota Denpasar, Pelayanan *One Stop Service*, SIAK dan KTP Keliling, Bursa Kerja Online (BKO), *Mobile Community Access Point* (M-CAP), *E-Government*.

2.3 Resources

Jumlah asosiasi hamper pada semua subsektor industri kreatif, selain adanya kelompok-kelompok yang bersofat local. Beberapa asosiasi yang telah ada seperti : ASPILUKI, IKAPI, ASIRI, ADGI (Asosiasi Desainer Grafis Indonesia), dan lainnya. Organisasi kesenian yang ada di Kota Denpasar tahun 2008 tercatat sebanyak 335 kelompok yang tersebar di semua kecamatan, Denpasar Selatan 64 kelompok, Denpasar Timur 179 kelompok, Denpasar Barat 78 kelompok dan Denpasar Utara 16 kelompok.

2.4 Institution

Salah satu Lembaga yang focus pada pengembangan kreatif di Denpasar adalah *Bali Creative Power* dan *Komunitas Kreatif Bali*.

2.5 Financial Intermediary

Jumlah bank di Kota Denpasar meliputi : Bank Indonesia 1 buah, Bank Umum Pemerintah 66 buah, Bank Swasta Nasional 91 buah, dan Bank Asing dan Campuran sebanyak 4 buah, dan Bank Perkreditan Rakyat 15, dan LPD sebanyak 32 buah, jumlah koperasi tahun 2008 berjumlah 723 buah dengan anggota mencapai 112.590 orang [4].

3. Identifikasi Potensi Ekonomi Kreatif

3.1 Sektor Industri Pertanian

Ide-ide kreatif di bidang pertanian seperti pengembangan tanaman hortikultura dengan system hidroponik dan mengembangkan pola terpadu antara pertanian-peternakan dan pariwisata. Identifikasi kreatif pada pertanian adalah pengembangan bibit pertanian melon kotak, pengembangan tanaman sayur dengan pupuk organik dan tanpa pestisida, pengembangan pertanian dengan pola hidroponik. Potensi kreatif di subsektor

peternakan adalah adanya penerapan sistem energi biogas yang bertujuan untuk mencegah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh adanya pembuangan limbah kotoran ternak.

3.2 Sektor Industri Pariwisata Budaya

Beberapa obyek Wisata Denpasar *City Tour* : Kota Denpasar, Museum Bali, *Bali Art Centre*, Monumen Bajra Sandhi, dll.

3.3 Sektor Industri Makanan (Kuliner)

Industri pengolahan bahan makanan dan produksi makanan jumlahnya mencapai 752 unit usaha, dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 4.513 orang [3].

3.4 Subsektor Industri Kreatif Nasional

1. Subsektor Periklanan

Advertising Agency dan Coulsellers; Advertising Cinema; Advertising Coulsellers; Advertising Direktory & Guide; Adertising Indoor; Advertsing Outdoor; Advertising Internet; Advertising Media Representative; Advertising Newspaper; Advertising Printing; Advertising Specialties; dan Advertising Supplier [5].

2. Subsektor Film/Video dan Fotografi

Subsektor usaha video di Kota Denpasar saat ini baru terdaftar usaha VCD sebanyak 13 buah [3]. Film yang diberi judul *Eat Pray Love* (Makan Doa Cinta) yang dibintangi bintang film Hollywood Julia Robert misalnya cukup sukses penggarapannya di Bali.

3. Subsektor Musik

Industri yang berkaitan dengan musik di Kota Denpasar meliputi [5] : (1) Music Instructions-Instrumental; (2) Musical Instrument Accessories; (3) Musical Instrumental Renting; (4) Musical Instruments; (5) Musical Instruments Dealers; (6) Musical Instruments Retail; (7) Musical Instruments Wholesale; (8) Musical Schools Instrumental; (9) Musical Schools Instruments dan (10) Musical Service and Spare Parts.

4. Subsektor Arsitektur

No	Nama Obyek	Alamat
I	Peninggalan Purbakala	
1.	Prasasti Blanjong	Sanur, Denpasar
2.	Pura Maspait	Tonja, Denpasar
II	Alam	
3.	Kawasan Sanur	Sanur
4.	Desa Budaya Kertalangu	Jln By Pass Ngurah Rai
III	Arsitek Buatan	

5.	Taman Budaya Art Centre	Jln. Nusa Indah
6.	Monumen Perjuangan Rakyat Bali (Bajra Sandhi)	Niti Mandala Renon, Denpasar
7.	Museum Bali	Jln. Mayor Wisnu, Denpasar
8.	Museum la Mayeur	Jln. Hang Tuah Sanur
9.	Museum Sidik Jari	Jln. Hayam Wuruk, Denpasar
10.	Pura Agung Jagatnatha	Jln. Mayor Wisnu, Denpasar
11.	Pura Sakenan	Pulau Serangan, Denpasar
12.	Pura Pengerebongan	Kesiman
13.	Puri Agung Denpasar	Jln. Veteran Denpasar
14.	Puri Pemecutan	Jln. Tamrin Denpasar
15.	Puri Kesiman	Jln. WR Supratman Denpasar
16.	Jero Kuta	Jln. Sutomo Denpasar

5. Subsektor Pasar Seni dan Barang Antik

Industri yang berkaitan dengan Pasar Seni dan Barang Antik di Kota Denpasar meliputi : (1) Agen penjualan barang antik (Antiques Dealers); (2) Agen barang seni (Art Dealers); (3) Toko barang seni; (4) Pasar seni [5].

6. Subsektor Kerajinan

Potensi sektor kerajinan di Kota Denpasar teriri dari kerajinan tenun ikat, pakaian jadi, logam besi dan logam bukan besi seperti kerajinan emas dan perak, kerajinan berbahan semen dan beton, kerajinan kulit, kerajinan rotan dan bamboo, kerajinan kaca, keramik, tanah liat, kerajinan ukiran kayu, patung, kerajinan aneka alat upacara keagamaan, kerajinan berbahan kertas, kerajinan aneka pernik asesoris dan lainnya.

7. Subsektor Desain

Industri yang berkaitan dengan Design di Kota Denpasar meliputi : *Designer & Consultant* dan *Designers Industrial* [5].

8. Subsektor Fashion (Mode)

Berbagai produk fashion yang berkembang di Kota Denpasar adalah kain endek, bordiran, dan pakaian jadi, batik, garmen, sablon, kain cetak, rajutan, tenun, dll. Kegiatan "Apresiasi Cita Endek dan Bordir Kota Denpasar", dengan parade endek melalui

pameran produk unggulan, *great sale*, fashion show ibu-ibu serta *fashion show on the street* juga dan *workshop*, yang melibatkan pengrajin dan desainer di Kota Denpasar menjadi salah satu cara untuk mendukung pengrajin.

9. Subsektor Permainan Interaktif

Gelanggang permainan dan ketangkasan ini sebanyak 18 buah yang tersebar di empat kecamatan [3]. Subsektor industri permainan di Kota Denpasar sebagian besar berupa industri permainan alat-alat musik tradisional berupa marakas,

panggul gamelan, seruling, ketipung/jimbe sebanyak 16 usaha dan maian anak-anak sebanyak 1 unit usaha dan usaha mainan tikus-tikusan satu buah.

10. Subsektor Seni Pertunjukan

Pagelaran seni budaya "Maha Bandana Prasada" melibatkan sedikitnya 5.000 seniman se-Kota Denpasar. Beragam jenis kesenian Kota Denpasar yang terkenal antara lain : Balaluan Sadmerta dikenal dengan Gong Kebyarnya, Banjar Binoh Ubung Kaja terkenal dengan Legong Katon klasiknya, Banjar Pedungan terkenal dengan Gambuhnya, Kelandis terkenal dengan gamelan Semarpegulingannya, Kedaton di kenal dengan seni Legong Keraton dan Janger, Banjar Lebah termahsyur dengan gamelan Gong Kuna Lalambatannya yang memukau dan Banjar Ketapian terkenal dengan Joged Pingitan dan Gandrungya. Di daerah Renon dan Sanur terkenal dengan sakralitas Baris Gede dan Baris Cina, sedangkan di daerah Pamogan, seni bernafaskan Islami yang dinamakan Rudat, di daerah Abian Kapas dan Sumerta, terkenal dengan gamelan Angklung dan seni pertunjukan Calonarang.

11. Subsektor Penerbitan dan Percetakan

Subsektor industri penerbitan dan percetakan di Kota Denpasar yang berkembang seperti penerbitan buku, brosur, buku musik, dan publikasi lainnya sebanyak 4 buah, penerbitan surat kabar, jurnal, dan majalah sebanyak 6 buah, penerbitan media dalam rekaman sebanyak 3 buah dan industri percetakan sebanyak 395 buah [3].

12. Subsektor Layanan Komputer dan Piranti Lunak

Usaha ini banyak berkembang di wilayah perkotaan meliputi pusat perdagangan computer RIMO dan pusat perdagangan computer di Ubung. Usaha pemerintah Kota Denpasar dalam

pengembangan komunikasi dan informasi ini juga dengan telah disediakannya pelayanan Hot Spot gratis sepanjang jalan Kamboja Denpasar.

13. Subsektor Radio dan Televisi

4. Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Denpasar

Secara umum terdapat lima (5) strategi utama dalam pengembangan Ekonomi kreatif adalah [1] : (1) Kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif. (2) Iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha di Industri kreatif. (3) Penghargaan / apresiasi terhadap insan kreatif Indonesia dan karya kreatif yang dihasilkan. (4) Percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi. (5) Lembaga pembiayaan yang berpihak kepada pelaku industri kreatif.

4.1 Industri Periklanan

Kebijakan strategis meliputi [1]: (1) Peningkatan kualitas dan kuantitas insan periklanan dan tenaga pendidik insan periklanan; (2) Penciptaan iklim usaha yang kondusif bagi industri periklanan; (3) Penguatan dan perluasan pasar; dan (4) Penciptaan komunitas periklanan.

4.2 Industri Arsitektur

Strategi kebijakan yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Penguatan kualitas arsitek; pembentukan pasar yang apresiatif; (2) Penciptaan instrument komersialisasi; dan Penciptaan iklim usaha yang kondusif.

4.3 Industri Musik

Strategi yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Menciptakan iklim yang kondusif termasuk upaya memberantas pembajakan; (2) Mendorong tumbuhnya insan kreatif; (3) Penguatan pasar industri musik di dalam negeri; (4) Pemanfaatan keunikan musik tradisional agar punya nilai komersil.

4.4 Industri Film, Video dan Fotografi

Strategi kebijakan yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Meningkatkan iklim industri yang kondusif; (2) Memperkuat struktur industri dan teknologi; (3) Meningkatkan inovasi kreasi film.

4.5 Industri Pasar Seni dan Barang Antik

Strategi kebijakan yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Sosialisasi pentingnya benda cagar budaya dan HKI pada masyarakat. (2) Penguatan kelembagaan monitoring sirkulasi dan perdagangan benda seni serta benda cagar budaya. (3) Peningkatan apresiasi barang seni dan barang antik.

4.6 Industri Kerajinan

Salah satu stasiun penyiaran tersebut adalah RKPD 91,45 FM milik pemerintah Kota Denpasar dan 32 stasiun radio lainnya. Sedangkan stasiun TV ada 2 buah : Dewata TV dan Bali TV

Strategi kebijakan yang dapat ditempuh adalah [1]: Stabilisasi dan Ekspansi pasar; Penguatan struktur industri; dan Inovasi kreasi lokal.

4.7 Industri Desain

Kebijakan yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Mendorong terbentuknya pusat desain; (2) Meningkatkan intensitas desain di dalam bisnis; (3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas desainer; (4) Meningkatkan promosi dan pemasaran; (5) Perlindungan HKI; (6) Penelitian dan Pengembangan.

4.8 Industri Fashion

Strategi yang dapat ditempuh dalam pengembangan subsector industri fashion adalah [1]: (1) Meningkatkan kapasitas industri; (2) Meningkatkan promosi dan *fashion show*; (3) Riset dan pengembangan.

4.9 Industri Permainan Interaktif

Strategi yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Meningkatkan eksistensi dan daya tarik industri. (2) Meningkatkan kapasitas SDM dan infrastruktur. Meningkatkan daya saing pasar.

4.10 Industri Seni Pertunjukan

Strategi yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Memperluas pasar. (2) Memberikan perlindungan dan penghargaan seni. (3) Meningkatkan kualitas SDM. (4) Menciptakan iklim kreatif dan kondusif.

4.11 Industri Penerbitan dan Percetakan

Strategi yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Menciptakan iklim usaha yang kondusif. (2) Pemanfaatan media internet. (3) Menumbuhkan budaya menulis dan membaca. (4) Meningkatkan akses kepada lembaga finansial. (5) Perlindungan HAKI.

4.12 Industri Komputer dan Piranti Lunak

Strategi yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Meningkatkan penguasaan teknologi computer dan piranti lunak. (2) Meningkatkan sarana dan prasarana. (3) Meningkatkan promosi dan pemasaran. (4) Menciptakan iklim yang kondusif.

4.13 Industri Televisi dan Radio

Strategi yang dapat ditempuh pemerintah Kota Denpasar dalam pengembangan subsector industri Televisi dan Radio adalah [1] : (1) Meningkatkan kapasitas SDM dan infrastruktur; dan (2)

Mendorong industri televisi dan radio lokal mandiri.

4.14 Industri Riset dan Pengembangan

Strategi yang dapat ditempuh adalah [1]: (1) Mengembangkan iklim penelitian yang kondusif untuk menghasilkan riset yang berkualitas. (2) Memanfaatkan hasil riset oleh Lembaga Litbang pemerintah maupun oleh Pendidikan tinggi dengan *business matching* yang efektif. (3) Memberikan penghargaan terhadap insan kreatif di bidang riset. (4) Mendorong komunitas kreatif lewat *community of practice* dan asosiasi-asosiasi, serta *linkage* antar Lembaga litbang, Pendidikan dan industri. (5) Peningkatan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan tinggi yang mengedepankan kreativitas untuk menghasilkan riset inovatif. (6) Peningkatan produktivitas tenaga riset dalam menghasilkan HKI.

4.15 Industri Kuliner

Strategi yang dapat ditempuh pemerintah Kota Denpasar dalam pengembangan industri kuliner adalah : (1) Menciptakan iklim yang kondusif, pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada potensi lokal adalah penyelenggaraan pameran "*Denpasar Food Heritage Festival*". (2) Mengutuk aspek permodalan/finansial melalui KTA. Kisaran dana yang bisa diperoleh melalui KTA maksimal Rp 50 juta. (3) Meningkatkan kualitas produk dan kreativitas produk kuliner.

4.16 Pertanian Kreatif

Strategi yang dapat ditempuh adalah : (1) Memberdayakan peternakan tradisional dengan mengenalkan teknologi bagipengingkatan produksi dan pengolahan limbahnya; (2) Upaya-upaya yang direncanakan mendukung ekonomi kerakyatan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani ternak adalah dengan mengolah kotoran ternak untuk dijadikan pupuk Organik (kompos) dan energi Biogas; (3) Memberikan akses teknologi pada pertanian tradisional berupa teknologi Hidroponik.

4.17 Pariwisata Kreatif

Strategi yang dapat ditempuh adalah : (1) Mengembangkan, menata daerah tujuan wisata dan daya Tarik wisata; (2) Melestarikan nilai budaya dan menumbuhkembangkan kreativitas. (3) Mengembangkan jenis atraksi wisata. (4) meningkatkan keamanan, ketertiban dan kebersihan lingkungan daerah tujuan

wisata. (5) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama yang baik antar komponen pariwisata. (6) Meningkatkan promosi pariwisata. (7) Peningkatan keterampilan dalam pengelolaan pariwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Potensi ekonomi kreatif Kota Denpasar sektor riil (sektor produksi) sebanyak 3040 unit usaha yang meliputi 22 jenis usaha. Sebagian besar merupakan jenis usaha pangan dan alat upacara agama yang banyak dikembangkan pada skala rumah tangga dan sentra industri yang mengelompok di beberapa desa.
2. Adapaun potensi ekonomi kreatif di Kota Denpasar meliputi : (1) Sektor pertanian kreatif berbasis budaya; (2) Sektor Pariwisata Budaya; (3) Sektor Kuliner/pangan; (4) Sektor industri kreatif (14 sub sektor).

Saran

Secara umum disarankan dapat dilakukan lima (5) strategi utama dalam pengembangan Ekonomi kreatif adalah [1] : (1) Peningkatan uantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif. (2) Iklim kondusif untuk memulai dan menjalankan usaha di Industri kreatif. (3) Penghargaan / apresiasi terhadap insan kreatif Indonesia dan karya kreatif yang dihasilkan. (4) Percepatan tumbuhnya teknologi informasi dan komunikasi. (5) Lembaga pembiayaan yang berpihak kepada pelaku industri kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Mari Elka Pangestu, Dr. 2008. *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Dep. Perdagangan, RI.
- BPS. Jakarta, 2007
- Bappeda Kota Denpasar. 2008. *Database UKM Sektor Riil*, Bappeda Kota Denpasar.
- BPS Kota Denpasar. 2009. *Denpasar dalam Angka 2009*.
- Yellow Pages 2009-2010